

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Definisi perkembangan menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu proses untuk menuju kedewasaan pada makhluk hidup yang bersifat kualitatif, artinya tidak dapat dinyatakan dengan suatu bilangan tapi dapat di amati dengan mata telanjang. Proses perkembangan dapat di lihat dengan terbentuknya organ-organ perkembangbiakan. Proses perkembangan ini dapat dilihat pula dalam perkembangan rumah pada tiap-tiap permukiman. Proses pengembangan fisik rumah dapat diamati dan dalam proses perkembangannya ada beberapa macam faktor sebagai terbentuknya pengembangan fisik rumah. Seperti halnya pada Kampung atas Margasari di Balikpapan.

Kampung Margasari adalah kampung atas air yang memiliki lokasi pada pertemuan antara daratan dan laut. Secara sederhana, wilayah pesisir Kelurahan Margasari (coastal zone) dapat dipahami sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai menjadi kewenangan provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten / kota. Sebagai wilayah yang merupakan interface antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara bio-geofisik maupun sosial ekonomi, wilayah pesisir Kelurahan Margasari mempunyai karakteristik yang khusus sebagai akibat interaksi antara proses-proses yang terjadi di daratan dan di lautan. Ke arah darat, wilayah Kelurahan

(kampung) Margasari meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pesisir Kelurahan Margasari mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar. Lokasi Kelurahan Margasari berada di Balikpapan tengah yang berbatasan langsung dengan pantai disebelah timurnya dan kota Balikpapan disebelah baratnya.

Berdasarkan sejarah kota Balikpapan, perkembangan Kota Balikpapan diawali dari wilayah Balikpapan bagian barat sebagai pusat kota lama yang pada saat itu merupakan kawasan pemukiman nelayan, kawasan perdagangan dan jasa yang memenuhi kebutuhan dari pekerja kilang minyak Balikpapan dan masyarakat sekitar. Seiring dengan perkembangan kota sebagai kota jasa, maka arah perkembangan kota mulai berkembang ke wilayah Balikpapan bagian selatan sebagai sebuah pusat kota baru. (sumber : Laporan Pendahuluan Perencanaan Masterplan Permukiman Atas Air Balikpapan Barat 2012).

Dalam tata guna lahan Kampung Margasari tahun 2005-2015, Kampung Margasari termasuk dalam permukiman kampung nelayan, namun pada kenyataannya, di Kampung Margasari dominan penduduknya berprofesi sebagai pedagang. Dari data profil Kelurahan Margasari tahun 2013, menyebutkan bahwa dari 10556 jiwa yang tinggal di kampung Margasari, merupakan penduduk dari berbagai macam suku. Meliputi 17 RT yang berada didaratan yang terdiri dari perkantoran, permukiman, pertokoan dan perdagangan. Serta 16 RT yang berada

diatas air meliputi kawasan permukiman, sehingga, permukiman atas air terdiri dari 4.689 jiwa.

Posisi awal kampung Margasari berbatasan langsung dengan lokasi kilang minyak hingga ke zona Balikpapan Barat yang merupakan permukiman kumuh yang tidak diatur oleh pemerintah membujur hingga kelaut bebas yang berada di seberang kilang minyak. Pada awalnya, perusahaan kilang minyak ingin memindahkan permukiman warga yang berada di wilayah *buffer zone* kilang minyak, namun masyarakatnya tidak ingin dipindahkan ke daratan. Tahun 1992 terjadi kebakaran pada permukiman yang berada di wilayah *buffer zone* kilang minyak, kebakaran ini menghancurkan seluruh permukiman. Karena kebakaran tersebut pemerintah berencana merelokasi penduduk ke daratan, namun oleh Arbain Side yang menjadi lurah pada saat itu menolak untuk merelokasi warganya dengan alasan orang Bugis tidak dapat jauh hidup dari air. Karena penolakan tersebut, pemerintah memindahkan warga ke RT 29 dan RT 30. Pemerintah membuatkan perumahan tipe 21 dengan luas lahan  $80\text{m}^2$  dalam 3 tahap pembangunan dan rumah contoh tipe 36 dan tipe 70.

Setelah adanya *resettlement* di Kampung Margasari tahun 1992 di RT 29 dan RT 30, perubahan rumah terjadi secara bertahap dari tahun ke tahun. Dari tipe awal yaitu tipe 21 ditambahkan ruang dapur dan bertahap kemudian dibuat ruang tidur, ruang tamu dan ruang lainnya sebagai penunjang kegiatan didalamnya. Hal ini ditunjang pula luas lahan rumah yang disediakan pemerintah yaitu  $120\text{m}^2$ . Tahun 2005 terjadi kebakaran kembali di Kampung Margasari RT 1 hingga RT 11 yang berbatasan langsung dengan RT 29 dan RT 30. Kebakaran ini

menghanguskan hampir seluruh bangunan sehingga pemerintah membantu kembali pembangunan rumah warga. Namun pada kebakaran kedua ini pemerintah hanya membantu material bangunan dan pemetakan lahan rumah. Sedangkan dalam pembangunan rumah, pemerintah tidak ikut campur. Setelah terjadi kebakaran yang terjadi sebanyak 2 kali, pemerintah merancang Kampung Margasari sebagai kawasan wisata bakau dan kuliner. Dengan wisata ini, pemerintah dapat mengontrol pembangunan rumah yang dapat terjadi secara liar dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Margasari. Hal ini tertulis dalam Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 5 tahun 2006 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2005 – 2015, pasal 29, Margasari termasuk dalam kawasan Bagian Wilayah Kota (BWK) B, dengan fungsi rencana utama sebagai Kawasan Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Transportasi Laut skala Lokal, Pariwisata (aktivitas alam dan cenderamata) dan Kawasan Industri Kecil Sumber / KIKS.

Adanya perubahan dalam kebudayaan suatu komunitas masyarakat adalah suatu hal yang wajar. Transformasi budaya dari waktu ke waktu akan dialami oleh setiap kebudayaan (Syani, 1995). Menurut Mattulada (Mattulada, 1998), keragaman arsitektur tradisional yang tersebar di bentang kawasan nusantara menjadi sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habis-habisnya. Arsitektur tradisional di setiap daerah menjadi lambang kekhasan budaya masyarakat setempat. Sebagai suatu bentuk kebudayaan, arsitektur tradisional dihasilkan dari satu aturan atau kesepakatan yang tetap dipegang dan dipelihara dari generasi ke

generasi (Mangunwijaya, 2009). Aturan tersebut akan tetap ditaati selama masih dianggap dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat setempat.

Dimasa sekarang di era globalisasi yang kuat, budaya-budaya luar cenderung lebih dominan dibandingkan dengan budaya lokal. Hal ini menyebabkan adanya perubahan pola budaya dalam masyarakat yang terlihat pada beberapa aspek-aspek kehidupan berbudaya. Perubahan pada rumah Kampung Margasari perlahan-lahan mulai terlihat dari tata ruangnya maupun bentuk rumahnya. Oleh karena itu, melihat adanya perubahan pada rumah di Kampung Margasari, penelitian untuk melihat perubahan hunian di kampung nelayan perlu dilakukan untuk melihat faktor apa yang membuat terjadinya perubahan dalam hunian yang dilakukan olehwarga. Sebab, salah satu yang dipertahankan pada setiap permukiman umumnya akan dilakukan melihat pada rasa kedaerahan dan perasaan terhadap tempat tinggal (Sulistyawati, 2009). Satisfaksi (kepuasan) bermasyarakat adalah perasaan satisfaksi terhadap komunitas dan lingkungan lokalnya (Amiranti dalam Santi, 2006), menunjukkan bahwa lingkungan sosial (tipe penduduk, keakraban, privasi, keamanan) dan lingkungan fisik (kondisi rumah, tampang, kebersihan, kebisingan) adalah faktor utama satisfikasi lingkungan, termasuk pula karakter hunian (misalnya gaya dan usia bangunan). Sehingga untuk tetap menguatkan rasa kedaerahan pada suatu kampung yang memiliki ciri khas yang unik diperlukan strategi mempertahankan system kebudayaan yang ada.

## **I.2. Masalah Penelitian**

Dalam perkembangannya saat ini dapat dilihat jika rumah Kampung Margasari berubah secara tata ruang maupun bentuk rumahnya setelah kebakaran tahun 1992 dan 2005 hingga sampai saat ini, sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji

**Bagaimana perkembangan fisik rumah pada permukiman Kampung Margasari setelah kebakaran tahun 1992 dan 2005?**

Pembahasan dalam penelitian ini Dibatasi hanya pada perkembangan bentuk dan tata ruang rumah Kampung Margasari dari sudut pandang pengembangan bentuk pada lingkungan sekitar setelah terjadi kebakaran pada tahun 1992 yang mengakibatkan resettlement dan 2005 yang mengakibatkan penataan blok rumah.

- Perkembangan apa saja yang terjadi dari aspek tata ruang dan bentuk rumah?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi tata ruang dan bentuk rumah?

## **I.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **Tujuan**

Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan rumah atas air di Kampung Margasari setelah kebakaran (tahun 1992 yang mengakibatkan resettlement dan tahun 2005 yang mengakibatkan penataan lahan) hingga saat ini. Dari hasil tersebut akan didapatkan rekomendasi yang sesuai untuk pengembangan permukiman di Kampung Margasari.

## **Sasaran**

- Identifikasi perkembangan tata ruang dan bentuk rumah pada Kampung Margasari setelah terjadi kebakaran tahun 1992 dan 2005 hingga saat ini
- Identifikasi faktor eksternal dan internal apa saja yang berpengaruh pada perkembangan tata ruang dan bentuk rumah pada Kampung Margasari

### **I.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang manfaat bagi ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi pembuat kebijakan untuk bahan kajian dalam membuat putusan-putusan bagi perbaikan permukiman kumuh di masa yang akan datang. Secara terinci penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- Memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya di bidang akademik tentang adanya istilah lain yang ada diluar kota di Indonesia dan bagaimana tentang dinamika kehidupan masyarakatnya.
- Memberi masukan kepada pemerintah/pemerintah daerah bagi perencanaan, perancangan perumahan dan permukiman kampung yang berkualitas dan mampu mengakomodasi kebutuhan karakteristik masyarakat pengguna.

### I.5. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, didapatkan penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

Nama	Tahun	Judul	Materi penelitian	Metode	Hasil
Serly Listiyanti	2010	TRANSFORMASI RUMAH PANGGUNG PADA PERMUKIMAN PESISIR JAKARTA UTARA (STUDI KASUS: PEMUKIMAN NELAYAN ANGKE DAN PEMUKIMAN MARUNDA)	Mencari proses transformasi rumah panggung yang terjadi di pesisir Jakarta Utara.	Metode kombinasi pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif	Proses transformasi dipengaruhi oleh banyak faktor yang muncul akibat tahap-tahap yang dilalui oleh pemilik rumah. Faktor tersebut dapat berasal dari pelaku maupun keadaan sekitar.
Andi Jiba Rifai B		PERKEMBANGAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI RUMAH TRADISIONAL SUKU BAJO DI PESISIR PANTAI PARIGI MOUTONG	Perkembangan rumah suku Bajo dipesisir melihat pada struktur rumah.	Eksplorasi deskripsi	Rumah suku Bajo mengalami perkembangan dalam beberapa tahap, dimulai tahap membangun rumah yang dibangun dengan hanya satu ruang kemudian berkembang menjadi rumah yang lebih baik (memiliki beberapa ruang dan fungsi) dengan mengembangkan bentuk konstruksi dan struktur tradisional menjadi rumah modern seperti umumnya dengan struktur hunian di atas air.
Ellyta sjaifoel	2008	KAJIAN PERUBAHAN FISIK RUMAH TINGGAL PADA PERMUKIMAN PERUMNAS MARTUBUNG MEDAN	Mencari perubahan tata ruang rumah	Metode deskriptif fenomena dengan melihat faktor yang saling berkaitan	Adanya multifungsi ruang dan faktor perubahannya adalah ekonomi dan jumlah anggota keluarga. Perubahan dilakukan sesuai dengan selera pemilik.
Sugini	1999	TIPOMORFOLOGI PERUBAHAN RUMAH PADA PERUMAHAN MINOMARTANI YOGYAKARTA	Penelitian perubahan fisik rumah	Metoda naturalistik	Adanya pembangunan rumah secara <i>help-self</i>
Kharlina Rhiza	2014	PERKEMBANGAN TATA RUANG DAN BENTUK RUMAH ATAS AIR STUDI KASUS PERMUKIMAN NELAYAN KAMPUNG MARGASARI BALIKPAPAN	Mencari faktor yang menyebabkan perkembangan tata ruang dan bentuk rumah atas air serta bagaimana mempertahankan keaslian arsitektural rumah sebagai penguatan <i>sense of place</i>	Metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif	Perkembangan rumah atas air menggunakan pelengkap dari material baru namun masih menggunakan tiang pancang pondasi dari kayu.



### 1.6. Alur Berpikir

